

Pengantar Literasi Informasi

Pelatihan Literasi Informasi di Perpustakaan Institut Pertanian Bogor

Bogor 25 April 2014

Oleh: Deden Himawan, M.I.Kom

Pengertian Literasi Informasi

Knowing when and why you need information, where to find it how to evaluate, use and communicate it in an ethical manner.

(<http://www.cilip.org.uk>)

Literasi informasi adalah suatu kemampuan untuk mengetahui kapan dan mengapa ia memerlukan informasi, di mana mencarinya serta mengetahui bagaimana mengevaluasinya, menggungkannya serta mengkomunikasikannya dengan penuh etika.

Sedangkan pengertian literasi informasi menurut *Dictionary for library and Information Science* adalah:

Skill in finding the information one needs, including an understanding of how libraries are organized, familiarity with the resources they provide (including information formats and automated search tools), and knowledge of commonly used research techniques. The concept also includes the skills required to critically evaluate information content and employ it effectively, as well as an understanding of the technological infrastructure on which information transmission is based, including its social, political, and cultural context and impact. (Reitz, 2004 : 356)

Literasi informasi sebagai kemampuan untuk menemukan kebutuhan informasi, termasuk di dalamnya memahami bagaimana perpustakaan diorganisasikan, kemampuan mengevaluasi isi informasi dan menggunakannya secara efektif. Selain itu termasuk pula di dalamnya pemahaman terhadap teknologi beserta aspek dan dampak social, budaya dan politiknya.

Definisi lain dari ALA, 1989

Information literacy is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information

Literasi informasi adalah kemampuan yang diperlukan seseorang untuk mengenali kapan informasi diperlukan dan memiliki kemampuan menemukan, menilai, dan menggunakannya secara efektif informasi yang diperlukan.

Sedang menurut SNI 7330: 2009 Perpustakaan Perguruan Tinggi mendefinisikan bahwa literasi informasi (*information literacy*) adalah kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang cocok, relevan dan otentik.

Dari beberapa definisi yang kita pelajari, maka disimpulkan bahwa pengertian literasi informasi adalah merupakan seperangkat keterampilan atau kemampuan seseorang untuk menyadari kebutuhan informasinya, mengetahui sumber-sumber informasi dimana dapat mencari informasi yang dibutuhkan, mengetahui strategi mencari dan menelusur informasi tersebut, mampu memilih dan mengevaluasi informasi, mampu menginterpretasikannya untuk kemudian mengkomunikasikannya dengan etika yang baik sehingga memperoleh temuan pengetahuan baru.

Terlihat dari penjelasan mengenai Literasi Informasi ini, bahwa Literasi Informasi terkait erat dengan kemampuan belajar seumur hidup (*life-long education*)

Sejarah Literasi informasi

Konsep Literasi Informasi pertama kali diperkenalkan pada th 1974 yang ditulis oleh Paul G. Zurkowski, *President of the International Industry Association* (dalam Ridyan, 2012: 166) beliau menulis atas nama *The National Commission on Libraries an Information Science*. Beliau menggunakan istilah ini untuk menggambarkan keterampilan dan teknik yang dimiliki seseorang yang literat

informasi untuk memanfaatkan sejumlah sarana literasi informasi yang juga sebagai sumber utama dalam membuat solusi informasi terhadap masalah mereka. Literasi Informasi merupakan keterampilan yang diperlukan untuk mengenali informasi yang diperlukan, kemampuan memperoleh, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi tersebut secara efektif. Beliau menggambarkan orang-orang yang melek informasi itu sebagai orang-orang yang terdidik dalam mengaplikasikan sumber-sumber informasi terhadap pekerjaan mereka.

Model-model Literasi Informasi

Untuk memiliki kemampuan literasi informasi ada beberapa langkah yang harus dikuasai. Langkah-langkah tersebut disusun sebagai suatu model atau disebut dengan Model Literasi Informasi, dimana Model Literasi Informasi berfungsi sebagai suatu panduan bagi yang akan mempelajari Literasi Informasi.

A. BIG6 (<http://www.big6.com>)

Model literasi Big6 ini dikembangkan oleh Michael B. Eisenberg dan rekannya Robert E. Berkowitz sejak tahun 1988. (dalam Rohman, 2012: 6) Mereka menciptakan dan menerbitkannya dalam *curriculum initiative : an agenda strategy for library media programs*. Dalam terbitan tersebut mereka memberikan penjelasan bahwa Model Big6 ini mampu membantu dalam mempermudah penyelesaian masalah yang sedang mereka hadapi ketika sedang mencari informasi melalui pendekatan yang lebih sistematis dan praktis. Model ini sangat populer dan banyak digunakan/diadaptasi hampir diseluruh Negara bahkan di Indonesia.

Big6 memiliki enam (6) tahapan pemecahan masalah yaitu:

1. Perumusan masalah (*Task Definition*) yaitu merumuskan masalah dan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan.
2. Strategi pencarian informasi (*Information Seeking Strategies*) yaitu menentukan sumber-sumber yang mungkin dapat digunakan dan memilih sumber terbaik
3. Lokasi dan akses informasi (*Location and Access*) yaitu mengalokasikan sumber secara intelektual dan fisik, dan menemukan informasi dalam berbagai sumber-sumber tersebut. Alat pencarian informasi adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi, misalnya OPAC, Search engine dan electronic database.

4. Pemanfaatan informasi (*Use of Information*) yaitu menentukan bagian informasi yang akan digunakan, memilah data yang akan dipakai untuk membangun produk dari data yang telah ditentukan sebelumnya, melakukan evaluasi sumber informasi
5. Sintesis (*Synthesis*) yaitu mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber, dan mempresentasikan informasi tersebut. Kegiatan membandingkan, mengelola, menyusun dan menggabungkan informasi yang diperoleh untuk dapat membangun suatu produk informasi yang diperoleh dari sumber informasi yang berhak cipta.
6. Evaluasi (*Evaluation*) yaitu mengevaluasi hasil, dan mengevaluasi proses. Melakukan pengukuran maupun perbaikan dan peningkatan kompetensi seseorang tentang literasi informasi secara terus menerus.

B. Model SCONUL (*Seven Pillars Model*)

The Society of College, National and University Libraries (Sconul) di Inggris pada tahun 2011 menerbitkan *the Seven Pillars of Information Literacy Model* yang selalu diperbaharui sampai saat ini (dalam Widyawan, 2012: 168). Manfaatnya untuk memberikan kemudahan perkembangan gagasan diantara praktisi dalam bidang itu dan mendorong tumbuhnya debat tentang gagasan dan penerapan gagasan oleh perpustakaan terkait dengan keterampilan mahasiswa. Model Sconul menyediakan kerangka kerja yang kuat namun praktis dimana seseorang dapat mengidentifikasi dan menilai keahlian orang lain apakah telah memiliki kemampuan literasi informasi atau belum. Model SCONUL ini terdiri dari tujuh tahapan yaitu:

- 1). *recognise information need,*
- 2). *distinguish ways of addressing gap,*
- 3). *instruc strategies for locating,*
- 4). *locate and access,*
- 5). *compare and evaluate,*
- 6). *organize, apply and communicate,*
- 7). *synthesise and create.* (Singh, 2010 dalam Yulianti, 2011: 45).

C. Model FLKC

Model FLKC (*Fikom Library and Knowledge Center*) 2009, merupakan model yang dikembangkan oleh Wina Erwina, dikatakan bahwa model ini merupakan dasar bagi penentuan model literasi informasi di Universitas Padjadjaran. Dari model ini akan dikembangkan model literasi informasi yang

tepat bagi mahasiswa di lingkungan Universitas Padjadjaran. Hal khusus yang menonjol dari model ini adalah bahwa mahasiswa diajak untuk mengetahui budaya local. Pertimbangan ini mengingat bahwa mahasiswa selama empat atau lima tahun akan menghabiskan waktunya di wilayah bandung dan Jatinangor yang sebagian besar berbudaya Sunda. Diharapkan pengetahuan dasar mengenai budaya local ini menjadi bekal bagi mahasiswa dalam interaksi dan pergaulan keseharian mahasiswa selama mereka menyelesaikan studinya di wilayah Bandung dan Jatinangor. Uraian Model FLKC:

- 1) *Socio-demographic*, faktor ini terkait dengan jenis kelamin, usia, pendidikan, suku, agama, komposisi keluarga, profesi kepala keluarga, kondisi pendidikan.
- 2) *Psychosocial*, faktor ini terkait dengan pengetahuan dan perilaku belajar secara umum, sikap atau opininya mengenai pendidikan, keyakinan yang dipegang terkait masalah pendidikan
- 3) *Socio-economic status*, faktor ini terkait dengan masalah ekonomi keluarha mahasiswa, pekerjaan dan penghasilan orang tua, fasilitas sumber informasi yang ada dimiliki di rumah, anggaran pembelian buku/sumber informasi.
- 4) *Perceive need of literacy information*, faktor ini dipengaruhi oleh sosial budaya, seperti bagaimana seseorang mahasiswa mengaplikasikan berbagai norma dan nilai serta kebiasaan terkait motode belajar dan mengakses informasi.
- 5) *Perceived of literacy information*, faktor ini terkait dengan pemahaman dan persepsi mahasiswa mengenai literasi informasi. Bagaimana kebutuhannya menemukan keputusan untuk mencari informasi yang dibutuhkannya tersebut. Faktor ini juga sangat dipengaruhi oleh sosial budaya mahasiswa yang bersangkutan.
- 6) *Institutional variables*, faktor ini terkait dengan sarana, media dsan wadah sumber informasi yang berbeda di sekitar tempat tinggal mahasiswa. Sarana, media dan wadah itu bisa dibentuk institusi resmi yang dimiliki pemerintah seperti perpustakaan.
- 7) *Curriculum*, faktor yang menjebatani beragam perbedaan latarbelakang mahasiswa.
- 8) *Decision of literacy information model*, setelah mengkaji kurikulum yang tepat, maka disusunlah model literasi informasi yang tepat untuk mahasiswa di lingkungan universitas. Model literasi informasi ini bersifat

khas dan berlaku di universitas tersebut sesuai dengan social dan budaya mahasiswa yang berkembang di sana. (dalam Yulianti, 2010: 47)

Elemen Literasi Informasi

Perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap perkembangan beragam bentuk dan jenis informasi yang ada. Maka kita dituntut untuk mampu memperoleh informasi tidak hanya bahan tertulis atau tercetak saja, tetapi dari semua bentuk dan format informasi misalnya komputer, film, poster, gambar, televisi, jaringan dan lainnya. Untuk mengantisipasi kompleksnya format informasi tersebut, maka selain mampu literasi informasi sebagai literasi dasar, harus juga mampu literasi lainnya yang akan memperlancar proses literasi informasi tersebut. Jenis literasi tersebut sering dikatakan dengan elemen literasi informasi. (Spitzer & Eisenberg 1998 dalam Yulianti, 2012)

1. Literasi Visual, merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan segala bentuk gambar, foto, ilustrasi atau image dalam computer.
2. Literasi Media, merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan media dalam memperoleh informasi, missal memperoleh informasi melalui televisi, radio, rekaman musik, Koran dsb.
3. Literasi Komputer, merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan informasi melalui database komputer atau literasi ini sering disebut literasi elektronok atau literasi teknologi informasi.
4. Literasi digital, merupakan suatu kemampuan individu dalam memperoleh informasi melalui pustaka digital.
5. Literasi jaringan, merupakan kemampuan individu untuk menggunakan internet sebagai sarana mengakses informasi dalam lingkungan jaringan website.

Manfaat literasi informasi

Kontribusi Literasi Informasi

Keterampilan Literasi informasi diperlukan untuk membentuk pribadi yang mampu belajar mandiri dan berkesinambungan, mampu mengenali informasi yang diperlukan, mampu dimana mencari serta mampu memahami strategi pencariannya, memiliki kemampuan untuk mengevaluasi, memanfaatkan, mengkomunikasikannya dan menghasilkan suatu produk informasi yang baru.

American Librari Association, 2000 (dalam Sukaesih, 2012) menyebutkan bahwa dengan literasi informasi seseorang memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Menentukan informasi yang dibutuhkan
- b. Mengakses informasi secara efisien dan efektif
- c. Mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis
- d. Menyatukan informasi dalam suatu dasar pengetahuan
- e. Menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu
- f. Memahami aspek ekonomi, hukum dan masalah-masalah sosial melalui penggunaan informasi, serta mengakses dan menggunakan informasi sesuai etika dan hokum yang ada.

Literasi Informasi didukung oleh *Information for All Programe (IFAP) UNESCO* sebagai hak asasi. Keterampilan Literasi Informasi ini penting untuk pengembangan pengetahuan masyarakat karena memberdayakan orang untuk;

1. Mengenali informasi potensial yang ada untuk menginformasikan keputusan-keputusan dalam kerja, kesehatan dan dalam keikutsertaan sebagai warga Negara
2. Menciptakan pengetahuan tepat guna
3. Memainkan peran sebagai orang dewasa yang otonom.

ACRL 2004 (dalam Widyawan, 2012: 168) mengatakan bahwa seorang yang literat informasi mampu:

1. Menentukan ruang lingkup informasi yang diperlukan;
2. mengakses informasi secara efektif dan efisien;
3. mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis;
4. menggabungkan informasi terpilih ke dalam pengetahuan dasar seseorang
5. memanfaatkan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan khusus.

PRLOG 2009, literasi informasi menumbuhkan kesadaran nasional di Amerika Serikat. PRLOG menyiarkan bahwa Presiden Barack Obama menetapkan bulan Oktober 2009 sebagai bulan Literasi Informasi nasional. Beliau menghimbau rakyat Amerika Serikat agar memahami peran informasi dalam kehidupan sehari-hari dan menghargai kebutuhan pemahaman dampak literasi informasi lebih mendalam.

Perbedaan Bimbingan pengguna (*User Education*) dengan literasi informasi

Aspek pembeda	User Education	Literasi Informasi
Tanggung jawab/kendali dan metode pengajaran	Pustakawan	Kerjasama dosen dan pustakawan
Hubungan dengan kurikulum	bersinggungan	Integral
Penempatan dalam kurikulum	Pembelajaran tersendiri, tidak terkait kuliah dan nilai mahasiswa	Menyatu dalam kurikulum dan berhubungan dengan nilai mahasiswa
Fokus isi	Sarana penelusuran focus pada perpustakaan setempat	Konsep penelusuran informasi global

Penutup

Mengerti dan memahami Literasi informasi seseorang akan mampu atau memiliki keterampilan untuk menyadari kebutuhan informasinya, mengetahui sumber-sumber informasi dimana dapat mencari informasi yang dibutuhkan, mengetahui strategi mencari dan menelusur informasi tersebut, mampu memilih dan mengevaluasi informasi, mampu menginterpretasikannya untuk kemudian mengkomunikasikannya dengan etika yang baik sehingga memperoleh temuan pengetahuan baru.

Daftar Pustaka

- CILIP. 2014. Information Literacy. [Http://www.cilip.org.uk/cilip](http://www.cilip.org.uk/cilip).
Diakses 20 April 2014
- Reitz, Joan M. 2004. *Dictionary for library and information science*.
London: Librararies Unlimited
- Rohman, Asep saeful. 2012. *Standard dan model literasi informasi*. Makalah seminar
pelatihan instruktur literasi informasi. Tangerang: UPH Karawaci.
- Suherman. 2009. *Perpustakaan sebagai jantung sekolah*. Bandung: MQS Publishing.
- Sukaesih. 2012. *Literasi informasi dalam bidang akademis..* Makalah seminar
Pelatihan instruktur literasi informasi. Tangerang: UPH Karawaci.
- Verna, Naresh Chandra. 2009. *Information literacy and life-long learning*.
Dalam: *Emerging trends and technologies in libraries and onformation
services*.New Dwlhi: KBD Publications
- Widyawan, Rosa. 2012. *Pelayanan referensi berasal dari senyumam*. Bandung:
Bahtera Ilmu.
- Yulianti. 2011. *Implementasi program literasi informasi: studi kasus di Fakultas
komunikasi Universitas Padjadjaran*. Tesis Pascasarjana, Bandung
:UNPAD.

